



9.72%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 30 DEC 2024, 3:03 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.42%

● CHANGED TEXT
9.29%

Report #24303735

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Pendidikan sudah menjadi bagian penting dalam hidup, dan menjadi salah satu faktor dalam perkembangan individu. Pendidikan memiliki peran diantaranya menjadi faktor penting untuk perkembangan individu baik secara akademis maupun non-akademis, juga membantu individu untuk lebih mengenal diri dan juga memperluas wawasan dalam berbagai bidang. Pendidikan terbagi mejadi dua definisi, yaitu pendidikan formal dan informal. Menurut undang – undan g nomor 20 tahun 2003, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terorganisir dan memiliki tiga tahapan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan dengan kekeluargaan dan lingkungan disertai oleh bentuk pembelajaran secara mandiri. 5 Hasil pendidikan informal ini dapat diakui sama dengan pendidikan formal setelah peserta didik lulus dari ujian yang sesuai dengan standar pendidikan pada dasarnya. Pendidikan dianggap berkualitas apabila tingginya peran untuk membantu meningkatkan kecerdasan kehidupan individu bangsa dan negara, memajukan budaya dan juga berhasil dalam membentuk individu yang cerdas, bermoral, dan memiliki pribadi yang baik (Haryono, 2015). Namun, pendidikan di Indonesia masih mendapat perhatian yang sangat kurang dari pemerintah (Ginting et.al, 2022). Kurangnya perhatian mengakibatkan satu masalah yang cukup besar, yaitu akses pendidikan yang tidak terbagi rata di berbagai lokasi (Mantja, 2016),

yang memiliki arti bahwa beberapa akses pendidikan juga tidak terjangkau bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus. Statistik dari kemenko pm k mengatakan bahwa pada tahun 2022, presentase anak – anak pada usia 5 - 19 Tahun sebesar 3,3%, dengan total jumlah sekitar 2 juta jiwa, kemudian data dari kemendikburistek menyatakan bahwa hanya sekitar 269 ribu anak yang mendapatkan pendidikan pada jalur sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusi. 2 Defisit guru pendamping khusus juga menjadi salah satu masalah dalam terlaksananya pendidikan sekolah SLB maupun sekolah inklusi. 3 4 Dinyatakan pada Data Pokok Pendidikan pada bulan Mei 2023, bahwa jumlah guru pendamping khusus di Indonesia berjumlah 4.695 orang dan 10.244 guru yang dilatih mendampingi penyandang disabilitas. 3 Sementara itu Indonesia mempunyai 40.165 sekolah inklusi dalam tingkat pendidikan dasar sampai dengan menengah dengan total murid berkebutuhan khusus mencapai 135.874 orang, dan sekolah luar biasa berjumlah 2.326 sekolah yang melayani 152.756 murid (Aranditio et.al,2023). Kekurangan tenaga kerja pada guru yang mendampingi anak – anak berkebutuhan khusus menjadi salah satu bagian penting dalam pemerataan penyebaran pendidikan pada Indonesia, maka dari itu, peran individu sebagai Teacher Assistant menjadi bantuan yang dibutuhkan. 1 Univeritas Pembangunan Jaya (UPJ) melaksanakan program Kerja Profesi (KP) yang akan memenuhi salah satu dari mata kuliah prasyarat kelulusan perkuliahan sarjana Psikologi dan wajib untuk dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Pembangunan Jaya (Setiawan & Soerjoarmodjo, 2021). Program Kerja Profesi (KP) merupakan suatu aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran terkait dunia kerja dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). Program Kerja Profesi (KP) ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui gambaran dalam bekerja di dunia nyata sesuai dengan profesi yang dijalankan (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). 1 2 Selama menjalani kegiatan Kerja Profesi (KP), mahasiswa perlu didampingi oleh Dosen Pembimbing Kerja Profesi (KP) dan juga Pembimbing Kerja di instansi yang berada

di tempat magang KP mahasiswa (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). **1** Kegiatan Kerja Profesi ini dilaksanakan dengan menyesuaikan pada profil lulusan prodi yang terkait, yaitu psikologi. **1 2 7** Berdasarkan ketentuan dari Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dalam surat No 01/Kep/AP2TPI/2019, menyatakan bahwa lulusan psikologi dengan gelar sarjana dapat melaksanakan pekerjaan sebagai a) tenaga kerja sumber daya manusia, b) konselor, c) penulis, d) konsultan psikologi, e) fasilitator pengembangan, f) 3 fasilitator pelatihan dan motivator, g) administrator tes psikologi, h) asisten peneliti, i) asisten psikolog, j) pemilik usaha mandiri. Praktikan juga mempunyai alasan memilih Special Education Teacher Assistant (Junior) di Mutiara Harapan Islamic School sebagai pelaksanaan Kerja Profesi (KP) dikarenakan pentingnya posisi tersebut bagi perkembangan dan kemajuan dalam pendidikan. Praktikan juga berharap mampu mengembangkan kemampuan dalam psikoedukasi, mengajar, melakukan observasi dan juga wawancara pada siswa selama pelaksanaan program Kerja Profesi (KP). **1 2 6 9 1.2**

Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 2 1 Maksud Kerja Profesi Beberapa maksud dari terlaksanakannya program Kerja Profesi oleh praktikan berdasarkan (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021), yaitu : a. Memberi peluang kepada mahasiswa untuk memahami dan menerapkan ilmu Psikologi secara nyata pada suatu bidang kerja di suatu tempat bekerja. b. **1** Menjalani Kerja Profesi yang sesuai dengan latar belakang dari lulusan program studi, dan relevan dengan profil lulusan program studi Psikologi. **1** Oleh karena itu, mahasiswa kerja profesi melaksanakan kegiatan kerja profesi di sekolah Mutiara Harapan Islamic School sebagai asistensi Special Education Teacher Development Class Junior High untuk dapat meningkatkan berbagai keterampilan yaitu kemampuan melakukan observasi, wawancara dan kemampuan melaksanakan psikoedukasi. **1 1.2 1** 2 Tujuan Kerja Profesi Beberapa tujuan dari pelaksanaan program Kerja Profesi oleh praktikan berdasarkan (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021), yaitu: a. Tujuan program Kerja Profesi ini dilaksanakan adalah agar mahasiswa memahami gambaran bekerja di dunia kerja dengan berbagai kompetensi kerja yang beragam. b.

Tujuan program Kerja Profesi dilaksanakan di Universitas Pembangunan Jaya adalah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman sebagai Special Education Teacher Assistant (Junior High). 1.3 Tempat Kerja Profesi 4 Mutiara

Harapan Islamic School yang beroperasi di bidang pendidikan dan terbagi pada beberapa tingkat pendidikan yaitu pendidikan tingkat Kindergarten, Primary, Secondary (Junior High), dan Senior High disertakan dengan penyediaan pendidikan bagi anak – anak berkebutuhan khusus yaitu Primar y Development Class dan Secondary Development Class. Lokasi Mutiara

Harapan Islamic School terletak di Jl. 8 Pondok Kacang Raya No 8 2 Pondok Kacang Timur, Pondok Aren Tangerang Selatan – 15426. 1 2 6 1.4 Jadwal Kerja

Profesi Praktikan memulai program kerja profesi mulai dari tanggal 23

Juli sampai dengan 22 November 2024. 1 Praktikan melaksanakan pekerjaan dengan

metode Work From Office selama masa kerja profesi dengan durasi total

546 jam selama 84 hari kerja. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan

oleh instansi pendidikan yang mewajibkan untuk bekerja dengan metode

Work From Office . Pelaksanaan kerja profesi di Mutiara Harapan Islamic

School dilaksanakan dari hari senin hingga dengan hari jumat dan dari

pukul 07.00 WIB hingga 14.10 WIB. 5 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA

PROFESI 2.1 Sejarah Yayasan Mutiara Harapan Islamic School (MHIS)

merupakan perpaduan yang unik antara pendidikan internasional dengan agama

Islam yang berlokasi di Tangerang Selatan, Indonesia. Mutiara Harapan

Islamic School (MHIS) mempunyai dedikasi untuk memberikan pengalaman

pembelajaran yang inovatif serta mengintegrasikan perspektif global dan

nilai-nilai Islam. Dengan fokus pada pengembangan intelektual, spiritual,

fisik, emosional, dan sosial. Mutiara Harapan Islamic Sch ool (MHIS)

membina individu-individu yang utuh, yang tidak hanya mahir secara

akademis tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Mutiara Harapan

Islamic School (MHIS) memberikan lingkungan yang inklusif dan beragam,

di mana setiap murid dari berbagai latar belakang yang berbeda -

beda dapat berinteraksi dalam semangat persatuan Islam, juga mempersiapkan

mereka untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab dengan

REPORT #24303735

identitas dan tujuan yang kuat (Mutiara Harapan, 2024) Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) mulai terbentuk dan berkembang pada tahun 2005, dengan menyediakan layanan pendidikan pada tingkat Kindergarten dan Primary. Kemudian pada 6 tahun 2008, Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menjadi salah satu sekolah inklusif, dan diikuti pada tahun 2010 dengan membuka layanan pendidikan pada tingkat JH (Junior High). Kemudian pada tahun 2013, Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) membuka layanan pendidikan bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus yaitu u development class untuk mendorong dan membantu pilar inklusif, dan selanjutnya pada tahun 2016, membuka layanan pendidikan pada tingkat SH (Senior high). Kemudian Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) mengalami perkembangan hingga saat ini, dengan mengadakan pembukaan cabang baru dalam waktu dekat di lokasi semarang pada tahun 2024 (Mutiara Harapan,2024).

2.3 Deskripsi Logo Perusahaan Logo Mutiara Harapan Islamic School berbentuk lingkaran dengan elemen dominan warna merah dan hijau. Bagian atas logo didominasi warna merah, membentuk siluet menyerupai kepala dan sayap figur manusia. Bagian bawahnya terdiri dari elemen hijau yang dibagi menjadi tiga bagian, menyerupai daun atau kelopak bunga. Di tengah logo terdapat lingkaran kecil berwarna putih yang menjadi pusat dari keseluruhan desain. Gambar 2.1 merupakan Gambar 2.1 Logo Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan,2024)

2.3 Visi Misi

Mutiara Harapan Islamic School memiliki visi dan juga misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas untuk memberikan layanan pendidikan sebagai berikut (Mutiara Harapan,2024) :

Visi Visi dari Mutiara Harapan Islamic School adalah menjadi institusi pendidikan Islam terdepan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keunggulan dan kompetensi global (Mutiara Harapan Islamic 7 School, 2024).

Misi a. Mengembangkan peserta didik yang mampu berdiri dan mendapat pengakuan di kancah global dengan tetap mempertahankan jati diri keislaman dan kebangsaannya.

b. Menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk tumbuh dan belajar dengan membangun komunitas yang peduli dan penuh kasih sayang.

c.

Menjadi lembaga yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan lingkungan, masyarakat, bangsa dan dunia pada umumnya. d. Menjadi pusat unggulan pendidikan yang berprofil nasional dan internasional.

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam Mutiara Harapan Islamic School merupakan struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menggunakan jenis struktur organisasi fungsional, hal ini dapat terlihat dari setiap fungsi memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik untuk mendukung operasional sekolah secara efisien. Mcshane dan Glinow (2019) menjelaskan bahwa functional structure organization adalah bentuk struktur organisasi di mana karyawan dikelompokkan berdasarkan keahlian, pengetahuan, atau sumber daya tertentu yang spesifik dan dalam struktur ini, setiap unit atau departemen bertanggung jawab atas fungsi-fungsi tertentu. Struktur terdiri atas Dewan Pembina sebagai puncak, disertai oleh MHB Foundations yang terdiri atas beberapa bagian yaitu MGA, MES dan MESi, kemudian dibawah oleh direktur yang menangani beberapa komite yaitu Chief Secretariat (C.SEC), Chief System Development (C.SD), Chief Curricula & Program Development (C.CPD), Chief Teacher & Staff Development (C.TSD), Chief Finance Development (C.FIN), dan Chief Admission & Communication (C.ACD). Struktur di atas dibawah oleh Head of School yang bertanggung jawab atas manajemen operasional yang berada di lapangan. Head of School dibantu oleh admin pada setiap divisi serta principal dan vice principal yang menangani hal-hal operasional dan administratif sekolah (Rizky,2024).

8 Gambar 2.2 Struktur Organisasi Mutiara Harapan Islamic School (Rizky, 2024)

2.4.1 Struktur Organisasi divisi Development Class

Dalam Mutiara Harapan Islamic School, terdapat kepala sekolah tersendiri yang dikhususkan untuk divisi Development Class yaitu Head of Development Class . Berikutnya, terdapat Admin of Development Class yang bertugas untuk menangani dan bertanggung jawab atas hal – hal administratif untuk membantu Head of Development Class . Kemudian, terdapat Teacher and staff of Development Class yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

di sekolah. Praktikan melakukan kegiatan Kerja Profesi (KP) yang bertempat di divisi Development Class, sehingga praktikan bekerja dalam struktur organisasi yang dipimpin oleh Head of Development Class (Tivani, 2024).

9 Gambar 2.3 Struktur Organisasi Divisi Development Class (MHIS, 2024)

2.5.1 Kegiatan Umum Sekolah

1. Baca Tulis Quran (BTQ) Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) berkomitmen mendidik siswa menjadi warga Muslim teladan melalui kurikulum yang membekali mereka dengan pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk menjalani kehidupan yang beribadah kepada Allah (SWT) dan menegakkan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hal tersebut, Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) memiliki program harian berupa BTQ sebelum dimulainya KBM di kelas (Tivani, 2024).
2. Kegiatan Belajar Mengajar Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menawarkan Cambridge Curriculum dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang seiring dengan kemajuan mereka di setiap tingkat kelas. Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menerapkan pembelajaran digital di tingkat dasar melalui program 'Primary Goes Digital.' Program ini mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar dengan menggunakan BUZZ dan Lincoln Learning sebagai alat utama. Dengan memasukkan sumber daya digital ke dalam kurikulum, MHIS bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan dinamis, mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterampilan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan saat ini (Tivani, 2024).
3. Ujian Penilaian terhadap siswa mencakup pengukuran kemampuan akademik dan non-akademik yang dilakukan melalui sistem terpisah, yaitu ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tertulis dirancang untuk mengevaluasi pemahaman konsep akademik, sedangkan ujian praktik bertujuan untuk menilai keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara langsung. Proses evaluasi ini dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan yaitu Mid-Semester Exam dan Final Exam untuk memastikan perkembangan siswa terpantau dengan baik dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian mereka di berbagai aspek pembelajaran (Tivani, 2024).
4. Melaksanakan Event Berdasarkan Program P5 yaitu proyek penguatan

profil pelajar Pancasila (P5) adalah upaya pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter mulia dan kemampuan siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, siswa diajak "mengalami ilmu" dari lingkungan sekitar, membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri sebagai warga Indonesia dan dunia (Merdeka Mengajar, 2024). Beberapa Event yang dilaksanakan diantaranya adalah STEAM Fair, Language Fair, Islamic Fair, dan juga Field Study (Tivani,2024).

2.5.1 Kegiatan Umum Development Class

Program Development Class bertujuan untuk mereka yang percaya bahwa anak-anak perlu mengembangkan keterampilan dan potensi. Pada tingkat Primary Development Class, fokusnya adalah menemukan bakat dan minat anak-anak, sementara di tingkat Junior High Development Class, fokusnya adalah memperdalam bakat yang telah ditemukan (Mutiara Harapan, 2024). Kegiatan umum dalam divisi Development Class tidak jauh berbeda dengan kegiatan secara umum yang ada di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), DC juga melaksanakan BTQ, KBM, Ujian, serta event berdasarkan program P5 atau Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaan program P5 dalam divisi development class menggunakan konsep individualized (Tivani, 2024).

1. Baca Tulis Quran (BTQ) Berbeda dengan program tipikal yang melakukan BTQ di masjid dan juga MPA secara bersama-sama untuk seluruh siswa, BTQ pada DC dilakukan di dalam kelas masing-masing dan dipimpin oleh homeroom (Tivani, 2024).
2. Kegiatan Belajar Mengajar Kegiatan belajar mengajar di kelas pada DC dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dukungan siswa, yaitu Moderate Support dan High Support. Setiap kelas memiliki 3-5 orang siswa dan satu homeroom (Tivani, 2024).
3. Ujian Memberikan penilaian bagi siswa bekebutuhan khusus, program DC memiliki 3 tahap ujian pada setiap semesternya, yaitu 3 ways conference (ada komunikasi tiga arah, yaitu siswa, guru, dan orang tua), Student-lead Conference (Siswa ditugaskan untuk presentasi mandiri tanpa prompt), serta Practical (skill based) & Final Exam (subject) (Tivani, 2024).
4. Melaksanakan Event Berdasarkan Program P5, Tujuan MHIS adalah agar para siswa menjadi pembelajar yang

antusias dan mandiri, serta aktif berkontribusi di masyarakat berdasarkan keterampilan dan minat mereka. Keterampilan yang diajarkan meliputi: Memasak, Seni, Information & Communication Technology, dan Musik. Dalam pelaksanaannya, program P5 dibentuk melalui: a. Art Fair, b. Market Day (Tivani, 2024).

1 2 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Praktikan dalam program Merdeka Belajar ini bekerja di Mutiara Harapan Islamic School sebagai Special Education Teacher Assistant (Junior High) . Praktikan ditempatkan dalam Development Class tingkat Junior High . Alasan penempatan praktikan dalam Development Class ini dikarenakan tingkat Junior High membutuhkan perhatian lebih baik di dalam maupun diluar pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar pada setiap individunya . Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan sebagai Special Education Teacher Assistant tingkat Junior High di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), yakni membantu dalam perancangan Individualized Education Plans (IEP), ikut serta dalam melakukan asesmen, membantu pengembangan siswa/i dalam keterampilan sosial, melakukan kolaborasi dengan lead teacher untuk mengembangkan dan melaksanakan pelajaran yang menyediakan beragam gaya belajar, mematuhi kebijakan dan peraturan sekolah untuk memastikan lingkungan belajar yang penuh dengan rasa hormat dan inklusif, melakukan komunikasi dengan keluarga dari siswa/i mengenai perkembangan anak mereka guna mendorong kemitraan rumah- sekolah, dan mengikuti pertemuan staf untuk meningkatkan keterampilan dalam berkontribusi pada praktik pendidikan. Bidang Kerja Rincian Pekerjaan Pekerjaan Utama Special Education Teacher Assistant

1. Melakukan observasi dan pelaporan.
2. Memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan kolaborasi bersama lead teacher.
3. Melaporkan perkembangan anak kepada orang tua murid.
4. Mengikuti weekly meeting untuk meningkatkan keterampilan dalam berkontribusi pada praktik pendidikan.

1 3 Tabel 3.1 Pekerjaan utama Special Education Teacher Assistant 3.2 Pelaksanaan Kerja Praktikan melaksanakan program kerja profesi dari tanggal 23 Juli hingga 22 November 2024.

1 Praktikan melakukan pekerjaan dengan cara Work From Office selama masa kerja

profesi dengan durasi total 546 jam selama 84 hari kerja. Praktikan menjalani Kerja Profesi di MHIS setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat, dengan jam kerja dari pukul 07.00 WIB hingga 14.15 WIB pada hari kerja biasa, dan pukul 07.00 WIB hingga 15.15 WIB pada hari kerja dengan kegiatan asistensi mengajar dalam extracurricular art class (Primary dan juga Secondary Development Class) pada hari Selasa dan Kamis, juga kegiatan SEP pada hari Senin. Selama menjalankan Kerja Profesi, praktikan melakukan asesmen terhadap siswa/i, observasi dan laporan mengenai perkembangan siswa/i, memfasilitasi dan asistensi dalam kegiatan belajar mengajar, membantu perancangan IEP, juga asistensi dalam komunikasi dengan orang tua murid.

3.2.1 Melakukan Observasi dan Pelaporan.

Praktikan melakukan pengamatan terhadap perkembangan dan perilaku siswa/i sehingga dapat membantu penyesuaian dalam membangun strategi mengajar. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa/i, yaitu melihat stimulus yang diberikan dan bagaimana siswa/i merespon stimulus tersebut, dan juga mengamati perilaku selama kegiatan belajar mengajar, maupun interaksi yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Setelah pengamatan dilakukan, praktikan melakukan pelaporan secara lisan dan juga tulisan terkait perilaku, perkembangan, dan juga interaksi setiap siswa/i. Cohen & Swerdik (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan tindakan merekam informasi kuantitatif maupun kualitatif terhadap perilaku orang lain atau diri sendiri. Menurut Cohen & Swerdik (2018), terdapat 5 1 4 tahap observasi, yaitu menetapkan tujuan dan proses pengamatan, menetapkan metode pengamatan, membuat daftar targeted behaviors , menjalankan pengamatan, dan melakukan desain untuk intervensi.

Gambar 3.1 Alur Observasi (Cohen & Swerdik, 2018) 1.

Menentukan Tujuan Observasi Tahap ini dilakukan praktikan untuk menentukan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Praktikan mendapatkan arahan dari lead teacher untuk melakukan observasi selama 1 bulan. Praktikan diminta untuk melakukan observasi terhadap siswa kelas 7, 8, dan 9 Development Class . Tujuan praktikan melakukan observasi adalah untuk

mengetahui kebutuhan dan perilaku dari masing - masing siswa Development Class , dan membantu lead teacher dalam membangun rancangan untuk Individual Education Plans , dan membantu praktikan dalam melakukan regulasi emosi kepada siswa/i. 2. Menetapkan Teknik Observasi Tahap berikutnya adalah menetapkan teknik observasi. Praktikan menggunakan metode natural observation. Metode tersebut merupakan metode observasi dimana praktikan melakukan pengamatan tanpa campur tangan langsung, dan mengamati juga menilai perilaku yang terdapat pada siswa/i apa adanya (Cohen & Swerdik, 2018). Pemilihan metode natural observation dikarenakan metode tersebut tidak mengganggu berjalannya kegiatan belajar mengajar. 3. Menentukan Target Perilaku Tahap berikutnya adalah membuat daftar targeted behaviors. Praktikan menentukan subjek dan perilaku seperti apa yang ingin diamati. Praktikan mengamati subjek yaitu siswa/i Junior High , dan 15 praktikan melakukan pengamatan pada perilaku selama kegiatan belajar mengajar dan gestur - gestur yang muncul secara konsisten. 4. Melaksanakan Observasi Tahap berikutnya, praktikan menjalani pengamatan tersebut berdasarkan subjek yang sudah ditentukan. Pencatatan dilakukan dalam Microsoft Word , namun observasi dilakukan oleh praktikan hanya pada satu bulan pertama, sehingga beberapa perilaku baru yang muncul setelah pelaksanaan observasi, tidak tercatat oleh praktikan. Gambar 3.2 Contoh Laporan Observasi 5. Mendesain Intervensi Tahap terakhir yaitu melakukan desain untuk intervensi. Dalam tahap ini, praktikan tidak membangun desain untuk intervensi, melainkan melakukan intervensi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, siswa A mempunyai kekurangan dalam membaca dengan pelafalan dan penyebutan kata dengan baik, terutama pada huruf K, NG, dan kesulitan dalam mengatur kecepatan dalam membaca. Praktikan melakukan intervensi dengan membantu A membaca secara perlahan setiap kata dan ejaan, dan ketika terjadi kesalahan dalam membaca, praktikan membantu A untuk membaca kembali kata tersebut berulang kali sampai A mampu membacanya dengan baik. Hasil Observasi dilaporkan kepada Lead Teacher sebagai data untuk membangun

rencana belajar. 3.2.2 Memfasilitasi Kegiatan Belajar Mengajar Praktikan membantu lead teacher melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam materi IPA/S, civics, Bahasa Indonesia, Art, Music, dan ICT (Information and Communication Technologies). Praktikan terlibat secara signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Art, 16 Matematika, dan ICT. Praktikan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar selama lima hari dalam satu minggu mulai dari hari Senin sampai dengan Jumat selama enam jam menggunakan teknik one-to-one. Praktikan menyesuaikan cara mengajar setiap individunya dalam sesi one-to-one dikarenakan kapabilitas dan daya tangkap setiap siswa/i yang berbeda-beda dan terbatas. 1. Bahasa Indonesia Perbedaan kemampuan setiap siswa juga terdapat pada bagian literasi. Praktikan mengajarkan cara membaca cerita pendek, dan membantu pengejaan setiap kata yang terdapat dalam cerita tersebut seperti “pergi”, “melakukan”, “menyanyi”, dan kata lainnya. Siswa K cukup mampu dalam membaca sebuah soal cerita dengan baik, meskipun masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita tersebut, sehingga praktikan mengajar K pada tahap memahami arti dan makna dari cerita yang diberikan. Sementara, siswa B masih dalam tahap membaca setiap kalimat, kata, maupun huruf yang tertera dalam soal cerita tersebut, sehingga praktikan mengajar B pada kemampuan untuk mengetahui dan mengingat setiap huruf dan kata yang ditemukan dalam soal cerita tersebut. Kedua siswa terdapat dalam tingkatan kelas dan kategori yang sama, dan besarnya perbedaan setiap kemampuan siswa/i menyebabkan praktikan menggunakan metode one on one guna lebih mendalami perkembangan setiap siswa/i. Gambar 3.3 Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (MHIS, 2024) 2. Art 17 Hal yang sama terdapat pada kegiatan belajar mengajar yang lain, seperti dalam pembelajaran Art dimana kategori high support dan moderate support melaksanakan kegiatan melukis secara bersama-sama. Praktikan mengajarkan cara mengkombinasikan warna menggunakan Color Wheel sertam membedakan setiap warna mulai dari warna hangat dan warna dingin, hingga warna primer dan juga warna

sekunder. Praktikan juga mengajarkan cara menggambar mulai dari sketsa terlebih dahulu. Siswa A memiliki kemampuan untuk melakukan imitasi dengan baik dan mendekati lukisan asli yang dipaparkan, namun dirinya sering sekali meminta bantuan kepada guru maupun teman lainnya untuk memulai garis atau sentuhan pertama untuk memulai proses melukis. Maka dari itu, praktikan hanya memberikan contoh sebanyak dua kali dalam cara menggambar kepada A, dan membiarkan A untuk mengerjakan tahap berikutnya dengan mandiri, untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain. Berbeda dengan siswa I, dirinya sudah cukup mampu untuk melukis hanya dengan instruksi yang diberikan saja, dan tidak perlu disertai contoh atau lukisan lain untuk diimitasikan, namun dirinya masih sering untuk meminta klarifikasi mengenai pilihan warna yang akan digunakan dalam mewarnai lukisan tersebut. Perbedaan kemampuan yang signifikan dalam pembelajaran art ini terjadi karena terdapatnya perbedaan kategori antara high Support dan moderate Support. Gambar 3.4 Contoh Gambar Sketsa Siswa (MHIS, 2024) 3. Matematika 1 8 Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditemukan sulit untuk setiap siswa dikelas. Praktikan mengajarkan mulai dari matematika sederhana yaitu penambahan, pengurangan, perkalian, dan juga pembagian. Langkah pertama yang praktikan lakukan adalah pemberian contoh proses perhitungan, dan dimulai dari angka - angka yang berada dibawah 10, sehingga memudahkan siswa untuk melakukan perhitungan dengan jari. Setelah itu, praktikan juga mengajarkan mengenai bilangan positif dan bilangan negatif menggunakan worksheet tertentu dan penggaris untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, praktikan juga mengajarkan mengenai perbandingan ratio kepada siswa kelas 9, sementara itu, siswa kelas 7 dan 8 baik high support maupun moderate support masih difokuskan kepada penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, dan juga perbedaan bilangan positif dan negatif. Gambar 3.5 Proses Belajar Mengajar Matematika (MHIS, 2024) 4. ICT Praktikan juga mengajarkan cara penggunaan teknologi yang baik dan benar kepada siswa dalam pembelajaran

ICT. Praktikan mengajarkan siswa menggunakan aplikasi canva dalam membangun sebuah presentasi dan juga poster (penulisan kata yang benar, pemilihan font, cara memasukkan stiker, dan menghias canva). Langkah pertama yang praktikan lakukan adalah memberikan contoh bagaimana cara membuat presentasi yang benar menggunakan canva dimulai dari pemilihan slide design sampai dengan penulisan konten dalam presentasi. Praktikan memberikan contoh penggunaan canva kepada setiap individu dengan metode one-to-one, guna memperdalam pemahaman setiap siswa dalam menggunakan canva.

19 Gambar 3.6 Proses Belajar Mengajar ICT (MHIS, 2024) 3.2.3

Melaporkan Perkembangan Anak Kepada Orang Tua Murid Praktikan juga melaporkan secara lisan terkait perkembangan anak setiap harinya mulai dari Senin sampai dengan Jumat kepada orang tua murid ketika jam keputungan siswa. Perkembangan yang dilaporkan praktikan kepada orang tua murid meliputi perkembangan akademis dan juga keterampilan sosial. Perkembangan akademis yang dilaporkan oleh praktikan meliputi perkembangan dalam hal kognitif siswa seperti literasi, pemahaman, dan juga penerapan terkait materi yang diberikan.

3.2.4 Melakukan Evaluasi Kegiatan dan Weekly Meeting Praktikan juga ikut serta dalam weekly meeting guna untuk mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai Special Education Teacher Assistant. Weekly meeting yang dilaksanakan meliputi persiapan terkait kegiatan presentasi anak-anak mengenai market day 2024, dan evaluasi progres dari setiap kelas yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Praktikan juga mengikuti meeting terkait evaluasi mengenai kegiatan field study yang diadakan oleh Junior High Development Class yaitu kunjungan ke Motion Studio Asia, guna untuk mendalami pemahaman mengenai kemampuan dan perilaku setiap siswa/i yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3.3 Kendala Yang Dihadapi Terdapat beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan Kerja Profesi (KP), yaitu:

- Proses Adaptasi Praktikan mengalami kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga menciptakan perilaku yang pasif.

Praktikan 2 kesulitan dalam memahami setiap perilaku yang dimiliki

setiap siswa/i dan berkomunikasi dengan lead teacher. Hal ini menyebabkan kekurangan inisiatif praktikan dalam melaksanakan pekerjaan.

- Jaringan tidak stabil Jaringan yang tidak stabil menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Jaringan yang tidak stabil juga dapat menghambat komunikasi antar pengajar secara online.

3.4 Cara Mengatasi Kendala Praktikan melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dengan beberapa cara sebagai berikut :

- Bersikap Terbuka dan berdiskusi Upaya yang dilakukan praktikan untuk menangani kesulitan dalam beradaptasi adalah berusaha untuk bersikap terbuka terhadap perubahan lingkungan. Praktikan melakukan upaya untuk menerima perbedaan lingkungan dan budaya, dan lebih terbuka dalam menghadapi pengalaman dan hal - hal baru yang diberikan, dan memulai diskusi dan juga komunikasi dengan lead teacher maupun siswa untuk mendapatkan informasi lebih.
- Mempersiapkan jaringan pribadi Praktikan mempersiapkan handphone yang tersedia dengan kuota, atau jaringan internet pribadi, sehingga apabila jaringan sekolah tidak berfungsi, maka praktikan mampu menggunakan jaringan pribadi untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3.5 Pembelajaran yang diperoleh Terdapat beberapa pembelajaran yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP), yang pertama merupakan kemampuan untuk lebih bersabar dalam menghadapi hal – hal yang tidak sesuai ekspektasi atau di luar kendali , juga lebih bersabar dan tenang dalam melakukan suatu hal berulang kali, seperti ketika mengajar anak – anak dengan berkebutuhan khusus . dikarenakan setiapnya memiliki cara yang berbeda – beda dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Kerja Profesi (KP) juga mengajarkan individu untuk lebih komunikatif. Dalam pelaksanaan Kerja Profesi ini, individu belajar untuk menjadi lebih terbuka mengenai berbagai macam pendapat ataupun masukan yang ingin diberikan. Dari Kerja Profesi (KP) 2.1 yang dilaksanakan, individu mendapatkan wawasan yang lebih mengenai cara atau metode – metode tertentu dalam pendekatan dan juga cara mengajar kepada anak – anak berkebutuhan khusus, sehingga menjad

i pengalaman yang sangat berharga dan berguna untuk masa kedepannya. Terdapat juga pembelajaran yang diperoleh sebagai berikut : MK CPMK Kerja Profesi - (PSG405) Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi. - Membantu dalam perancangan Individualized Education Plans. - Ikut serta dalam evaluasi untuk memahami kelebihan siswa dan bidang yang dapat dikembangkan. - Berkolaborasi dengan Lead Teacher dalam memberikan bimbingan proses belajar mengajar untuk memfasilitasi beragam gaya belajar. - Melakukan observasi kemajuan dan perilaku siswa selama KBM Kode Etik - (PSG404) Mahasiswa mampu menganalisis contoh kasus menggunakan kode etik psikologi. - Menjaga kerahasiaan data Observasi. - Mengikuti aturan dan tata tertib sekolah. Disabilitas Belajar - (PSI505) Mahasiswa mampu mendiagnosis gangguan psikopatologis secara tepat sesuai dengan kode etik Psikologi Indonesia. - Menyesuaikan cara mengajar dalam sesi one on one sesuai dengan kemampuan masing – masing anak. Mahasiswa mampu melakukan asesmen non tes dan program intervensi dengan tepat sebagai dasar pengembangan individu dan komunitas. - Ikut serta dalam melakukan asesmen untuk perkembangan siswa. Pengembangan Karir - (PSI504) Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat. - Memberikan feedback kepada Lead Teacher dari hasil observasi dan KBM untuk menyesuaikan strategi mengajar Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat. - Melakukan regulasi emosi dan pengkondisian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berpikir Kritis - (PSI509) Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat. - Mengikuti diskusi dan evaluasi mengenai kegiatan field study Junior High Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan - Ikut serta dalam melakukan komunikasi dengan orang tua murid terkait perkembangan 2 2 berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat. siswa. Tabel 3.2 Konversi MBKM MK Pembelajaran yang diperoleh Disabilitas Belajar Praktikan mendapatkan pembelajaran mengenai berbagai macam perilaku anak berkebutuhan khusus, baik itu perilaku yang

mengganggu KBM, maupun perilaku yang repetitif. Psikologi Pendidikan Praktikan mendapatkan pembelajaran untuk lebih memahami setiap siswa/i lebih dalam, baik secara akademis maupun emosional, dan mendapatkan wawasan mengenai Individual Education Plans. Pengembangan Karir Praktikan mendapatkan pembelajaran untuk bersikap lebih profesional dalam bekerja sebagai teacher assistant seperti menghadiri weekly meeting, komunikasi dengan orang tua murid, maupun evaluasi kegiatan field study. Psikologi Abnormal Praktikan mendapatkan ilmu lebih terkait perilaku abnormal dan hasil diagnosa terhadap anak - anak berkebutuhan khusus, disertai dengan gejala - gejala yang dialami. Tabel 3.3 Pembelajaran yang diperoleh BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan Praktikan telah menyelesaikan kegiatan Kerja Profesi (KP) sebagai special education teacher assistant divisi Development Class (DC) Secondary Junior High di Mutiara Harapan Islamic School yang berlangsung selama 4 bulan mulai dari tanggal 23 Juli sampai dengan 22 November 2024, dengan total 84 hari dan 546 jam kerja. Selama pelaksanaan KP berlangsung, praktikan dibimbing oleh DC Junior High lead teacher, dan diberikan arahan pada setiap pekerjaan yang dilakukan praktikan. Tugas utama praktikan dalam KP ini adalah menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa/i Development Class. Praktikan telah mampu untuk mengaplikasikan teori yang sudah 2 3 dipelajari selama proses kuliah, diantaranya seperti observasi dan wawancara, disabilitas belajar, psikologi pendidikan, psikologi abnormal, dan juga pengembangan karir. Praktikan merasa bahwa harapan praktikan sudah terpenuhi dikarenakan telah menerapkan berbagai pembelajaran yang sudah didapatkan dari perkuliahan. Praktikan menghadapi beberapa kendala dalam proses pelaksanaan Kerja Profesi (KP), yaitu kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga munculnya sikap yang pasif dan kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa maupun dengan lead teacher. Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan melakukan diskusi dengan lead teacher terkait informasi yang dibutuhkan, dan bersikap lebih terbuka dengan siswa/i agar tidak menghambat proses belajar mengajar yang

berlangsung. Secara keseluruhan, praktikan merasa bahwa harapan praktikan sudah terpenuhi, dikarenakan praktikan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapatkan dalam perkuliahan, dan mendapatkan gambaran lebih terkait dunia kerja.

4.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Lebih meningkatkan sifat yang proaktif dan memiliki inisiatif yang tinggi sehingga tidak ada hambatan dalam komunikasi, informasi, maupun proses belajar mengajar.
 - b. Mempersiapkan diri secara matang dan mempelajari lebih terkait pekerjaan yang dilakukan dan juga perusahaan yang ditempati agar mampu untuk memberikan performa yang lebih baik.
 - c. Selalu melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing agar tidak terjadi kesalahan dalam membangun laporan Kerja Profesi (KP).
 - d. Efektif dalam membagi waktu dan menjaga kesehatan agar membantu kelancaran kegiatan Kerja Profesi (KP).
2. Bagi Perusahaan
 - a. Ketika praktikan melakukan kegiatan kerja profesi, praktikan memberikan saran untuk diberikan bimbingan dan arahan yang lebih dalam terkait pekerjaan - pekerjaan yang akan dilakukan dari tenaga pengajar yang memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih pada bidang Development Class.
 - 2 4 b. Praktikan juga memberikan saran kepada perusahaan untuk mengetahui lebih terkait hal administratif dalam program magang MBKM, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan dapat membantu mahasiswa.
3. Bagi Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya
 - a. Saran yang dapat diberikan praktikan kepada program studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya adalah menjadikan mata kuliah Disabilitas Belajar sebagai mata kuliah wajib, untuk memenuhi peminatan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi tenaga mengajar bagi anak - anak berkebutuhan khusus.

2 5 2 6 2 7



REPORT #24303735

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	7.85% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6910/11/11.%20BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	2.13% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9573/11/11.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.25% www.kompas.id https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/11/12/defisit-guru-khusus-meng...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.47% berkas.dpr.go.id https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVI-3-I-P3DI-...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.4% jdih.kemdikbud.go.id https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_n...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.39% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.3% jurnalnasional.ump.ac.id https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/downloadSupp..	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.2% mutiaraharapan.sch.id https://mutiaraharapan.sch.id/aboutus/	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.09% kerma.esaunggul.ac.id https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..	●